



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN K4 DI WILAYAH PUSKESMAS PUGUNG TAMPAK KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2020

Meriska Septianingtyas¹, Riona Sanjaya², Yona Desni Sagita³, Iis Tri Utami⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372.
Telp: (0729) 7081587

Email: septianingtyasmeriska@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) Tahun 2018, proporsi pemeriksaan kehamilan K4 di Indonesia adalah 74.1%. Cakupan K1 dan K4 di propinsi Lampung sudah melebihi 80 % kecuali Pesisir Barat, (75%) dan Lampung Barat (68 %). Tujuan dari penelitian ini adalah Diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 di Wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Pugung Tampak yang berjumlah 72 ibu Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah *uji chi square*. Hasil dari penelitian adalah variabel yang berhubungan dengan kunjungan K4 adalah Usia (P value 0,006, OR : 8,68) dan pekerjaan (p value 0,006, OR: 4,65) sedangkan pendidikan tidak ada hubungan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020 (P value 0,482). Saran untuk Puskesmas Pugung Tampak petugas KIA atau Bidan Pekon diharapkan lebih aktif memberikan anjuran akan perlunya pelayanan antenatal sehingga ibu hamil memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap pelayanan antenatal.

Kata Kunci: *Kunjungan K4, usia, pendidikan, pekerjaan*

I. PENDAHULUAN

Pemeriksaan ibu hamil, nifas, ibu menyusui, bayi, dan anak balita yang dilakukan oleh bidan atau dokter merupakan sebagian dari pelayanan kesehatan yang dapat diperoleh oleh seluruh masyarakat Indonesia yang telah menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sesuai dengan isi Permenkes No. 28 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (Permenkes, 2014).

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentan usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan

trimester ketiga. Pelayanan kesehatan harus memenuhi frekuensi minimal tiap trimester, yaitu satu kali kunjungan selama trimester pertama (usia kehamilan 0- 12 minggu), satu kali kunjungan selama trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan dua kali kunjungan selama trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai dengan persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini komplikasi kehamilan. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan kunjungan K1 dan K4. cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga

kesehatan. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) Tahun 2018, proporsi pemeriksaan kehamilan K4 di Indonesia adalah 74.1% jumlah ini meningkat dari data Riskesdas pada tahun 2013 yaitu sebanyak 70.0%.

Menurut WHO yang dikutip dalam Wahyuni (2020) *Antenatal care* untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut lekas diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care* (Wahyuni, 2020).

Cakupan K1 dan K4 di propinsi Lampung sudah melebihi 80 % kecuali Pesisir Barat, (75%) dan Lampung Barat (68 %) hal ini juga mempengaruhi rendahnya cakupan P4K di Kabupaten tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015, dalam Xanda 2015).

Peningkatan pelayanan kesehatan antenatal dipengaruhi oleh pemanfaatan pengguna pelayanan antenatal. Tidak dimanfaatkannya sarana pelayanan antenatal dapat disebabkan oleh banyak factor seperti: tingkat Pendidikan ibu yang rendah, ketidakmampuan ibu dalam hal biaya, lokasi pelayanan yang jaraknya terlalu jauh atau petugas kesehatan tidak pernah datang secara berkala dan karakteristik ibu (umur ibu, paritas, pendidikan, dan pekerjaan) juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 (Papatungan, 2016).

Faktor – faktor tersebut merupakan faktor penting dalam menentukan kesejahteraan ibu dan janin, baik selama kehamilan maupun pada saat persalinan. Hal ini dapat mengakibatkan kegawatan pada kondisi ibu dan bayi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin dalam kandungan (Aisyah dkk, 2015).

Puskesmas Pugung Tampak merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat. Hasil

prasurvei yang dilakukan peneliti cakupan K4 di Puskesmas Pugung Tampak pada tahun 2018 cakupan K4 adalah 102 ibu hamil (54.4) dari jumlah sasaran ibu hamil 178 dengan angka kesenjangan 45,6%. Sedangkan pada tahun 2019 cakupan K4 adalah 133 ibu hamil (71,5 %) dari jumlah sasaran ibu hamil 177 dengan angka kesenjangan 28,5% dari target nasional (95%) sedangkan pada tahun 2020 capaian cakupan K4 adalah 117 ibu hamil (66,1 %) dari jumlah sasaran ibu hamil 177 dengan angka kesenjangan 33,9% dari target nasional (95%) (Profil Puskesmas Pugung Tampak, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan rancangan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Pugung Tampak yang berjumlah 72 ibu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah usia ibu, pendidikan, dan pekerjaan. Dan variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian adalah kunjungan K4.

III. HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020

No	Kunjungan K4	N	%
1	Tidak Lengkap	39	54,2
2	Lengkap	33	45,8
	Total	72	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel kunjungan K4 diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan kunjungan K4 tidak lengkap yaitu 39 responden (54,2%).

Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020

No	Usia ibu	N	%
1	Beresiko	16	22,2
2	Tidak Beresiko	56	77,8
	Total	72	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel usia ibu diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan usia tidak beresiko yaitu 56 responden (77,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020

No	Pendidikan	N	%
1	Dasar	10	13,9
2	Menengah	59	81,9
3	Tinggi	3	4,2
	Total	72	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel pendidikan diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan tingkat pendidikan Menengah (SMP –SMA) yaitu 59 responden (81,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan pekerjaan pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020

No	Pekerjaan	N	%
1	Tidak bekerja	46	63,9
2	Bekerja	26	36,1
	Total	72	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel pekerjaan diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan kategori tidak bekerja yaitu 46 responden (63,9%).

Tabel 5 Pengaruh Usia ibu Terhadap Kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah

Usia Ibu	Kunjungan K4				N	%	p value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%				
Beresiko	14	87,5	2	12,5	16	100	0,006	8,68 (1,8-41,82)
Tidak beresiko	25	44,6	31	55,4	56	100		
Total	39	54,2	33	45,8	72	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa hasil analisis pengaruh usia dengan Kunjungan K4 diperoleh dari 16 responden ibu hamil dengan usia beresiko ada 14 responden (87,5%) yang kunjungan K4 dalam katagori tidak lengkap dan 2 responden (12,5%) Kunjungan K4 katagori lengkap. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value*= 0,006 < α = 0,05 berarti ada pengaruh usia ibu terhadap kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR 8,68 artinya ibu yang memiliki usia beresiko berpeluang 8,68 kali untuk tidak melakukan kunjungan K4 dibandingkan ibu dengan usia tidak beresiko

Tabel 6 Pengaruh Pendidikan terhadap kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020

Pendidikan	Kunjungan K4				N	%	p value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	n	%				
Pendidikan Dasar	7	70,0	3	30,0	10	100	0,482	1,49 (0,47-4,7)
Pendidikan menengah	30	50,8	29	49,2	59	100		
Pendidikan Tinggi	2	66,7	1	33,3	3	100		
Total	39	54,2	33	45,8	72	100		

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui hasil analisis pengaruh pendidikan terhadap kunjungan K4 diperoleh bahwa dari 10 responden dengan katagori pendidikan dasar ada 7 responden (70,0%) kunjungan K4 tidak lengkap dan 3 responden (30,0%) kunjungan K4 lengkap. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value*= 0,482 > α = 0,05 berarti tidak ada pengaruh pendidikan terhadap kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020

Tabel 7 Pengaruh Usia Ibu Terhadap Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Wilayah

**Puskesmas Pugung Tampak Krui
Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020**

Pekerjaan	Kunjungan K4				N	%	p value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	n	%	N	%				
Tidak bekerja	31	67,4	15	32,6	46	100	0,006	4,65
Bekerja	8	30,9	18	69,2	26	100		(1,65-13,10)
Total	39	54,2	33	45,8	72	100		

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa hasil analisis pengaruh pekerjaan terhadap Kunjungan K4 diperoleh bahwa dari 46 responden yang tidak bekerja ada 31 responden (67,4%) yang kunjungan K4 dalam katagori tidak lengkap dan 15 responden (32,6%) Kunjungan K4 katagori lengkap. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = $0,006 < \alpha = 0,05$ berarti ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR 4,65 artinya ibu yang tidak bekerja berpeluang 4,65 kali tidak melakukan kunjungan K4 dibandingkan ibu yang bekerja.

IV. PEMBAHASAN

1. Kunjungan K4

Hasil penelitian distribusi frekuensi variabel kunjungan K4 diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan kunjungan K4 tidak lengkap yaitu 39 responden (54,2%).

Kunjungan K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat (atau lebih) untuk mendapatkan pelayanan sesuai standar yang ditetapkan dengan syarat minimal satu kali kontak pada trimester I, satu kali kontak pada trimester II dan minimal dua kali kontak pada trimester III. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun (Kemenkes, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyuni (2020) dengan judul Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi kunjungan K4 di dominasi ibu hamil

yang tidak lengkap melakukan kunjungan yaitu 33 responden (57,9%). Hasil analisis bivariat diperoleh ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil trimester III diperoleh nilai *p* (*sig*) = $0,024 < 0,05$; maka hipotesis diterima, ada hubungan antara sikap dengan kunjungan K4 pada ibu hamil trimester III diperoleh nilai *p* (*sig*) = $0,000 < 0,05$; maka hipotesis diterima, ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan K4 pada ibu hamil trimester III diperoleh nilai *p* (*sig*) = $0,002 < 0,05$;

Berdasarkan asumsi peneliti banyak faktor yang menyebabkan responden tidak rutin atau patuh dalam melakukan kunjungan K4 diantaranya adalah karakteristik ibu seperti yang diangkat dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Rohan, H, & Siyoto, (2013) dalam Nurbaiti dkk (2020), Ada banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan K4 adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan adalah karakteristik ibu meliputi (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas), pengetahuan, fasilitas pelayanan pemeriksaan kehamilan, dukungan keluarga dan jangkauan ke tempat pelayanan kesehatan.

2. Usia Ibu

Hasil penelitian distribusi frekuensi variabel usia ibu diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan usia tidak beresiko yaitu 56 responden (77,8%).

Dalam kamus Bahasa Indonesia (1995) umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia 20 - 30 tahun adalah periode paling aman untuk hamil/melahirkan, tetapi di negara berkembang sekitar 10% - 20% bayi dilahirkan dari ibu remaja yang sedikit lebih besar dari anak-anak. Pada kehamilan diusia kurang dari 20 tahun secara fisik dan psikis masih kurang, misalnya dalam perhatian untuk pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewie (2017) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kategori umur responden adalah umur 20 – 35 tahun sejumlah 23 orang (76,7 %) dan umur <

20 tahun dan > 35 tahun sejumlah 7 orang (23,3 %).

Menurut asumsi peneliti usia responden pada penelitian ini di dominasi usia tidak beresiko yaitu usia 20 – 35 tahun. Batasan usia ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Niwang Ayu (2015) Usia kehamilan yang aman pada ibu adalah usia antara 20 sampai 35 tahun, usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun merupakan usia rawan bagi kehamilan. Kondisi fisik ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun akan sangat menentukan proses kelahirannya. Hal ini pun turut mempengaruhi kondisi janin. Pada proses pembuahan, kualitas sel telur wanita usia ini sudah menurun jika dibandingkan sel telur pada wanita dengan usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun. Adanya 5 orang responden yang memiliki usia < 20 tahun dikarenakan masih adanya budaya yang mendukung pernikahan dini. Padahal Jika ibu mengalami kehamilan dengan usia dibawah 20 tahun keingintahuannya tentang proses kehamilan dan jугan mental kedewasaan dalam menghadapi kehamilan lebih labil karena ibu masih dalam masa remaja dimana keegoisan dan kemandirian belum terbentuk sempurna. Apabila ibu hamil di usia diatas 30 tahun organ organ tubuhnya mulai dalam proses kemunduran ditambah lagi kemunduran daya ingat akan membuat ibu cepat melupakan informasi yang didapat (Ayu,2015).

3. Pendidikan

Hasil penelitian distribusi frekuensi variabel pendidikan diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan tingkat pendidikan Menengah (SMP – SMA) yaitu 59 responden (81,9%).

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Jepri Susanto, dkk dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1 – Kunjungan 4 (K1 – K4) Pada Ibu Hamil Di Rsud Kota Kendari Tahun 2016. hasil penelitian menunjukkan dijelaskan bahwa dari 33 responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 11 orang (33,3%).

Menurut asumsi peneliti pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima masukan dari orang lain dan akan lebih memahami pentingnya kunjungan K4.

4. Pekerjaan

Hasil penelitian distribusi frekuensi variabel pekerjaan diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan katagori tidak bekerja yaitu 46 responden (63,9%).

Bekerja adalah mereka yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah guna mendapatkan nafkah dan kategori yang tidak bekerja adalah mereka sebagai ibu rumah tangga (Lumempow, dkk 2016). Menurut Thomas dalam Wawan dan Dewi (2010) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan. Pekerjaan bukannya sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Inayah dan Enny (2019) yang berjudul Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III. Hasil penelitian menunjukkan Responden yang tidak bekerja sebanyak 34 responden (65,4%), sedangkan yang bekerja sebanyak 18 responden (34,6%).

Menurut pendapat peneliti bekerja pada umumnya menyita waktu. Ibu yang bekerja mempunyai kesibukkan yang banyak sehingga tidak mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilan. Pada penelitian ini didominasi oleh ibu yang tidak bekerja yaitu 46 responden (63,9%).

5. Pengaruh usia ibu terhadap kunjungan K4

Hasil analisis pengaruh usia dengan Kunjungan K4 diperoleh dari 16 responden ibu hamil dengan usia beresiko ada 14 responden (87,5%) yang kunjungan K4 dalam katagori tidak lengkap dan 2 responden (12,5%) Kunjungan K4 katagori lengkap. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value*= 0,006 < α = 0,05 berarti ada pengaruh usia ibu terhadap

kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR 8,68 artinya ibu yang memiliki usia beresiko berpeluang 8,68 kali untuk tidak melakukan kunjungan K4 dibandingkan ibu dengan usia tidak beresiko.

Usia kehamilan yang aman pada ibu adalah usia antara 20 sampai 35 tahun, usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun merupakan usia rawan bagi kehamilan. Kondisi fisik ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun akan sangat menentukan proses kelahirannya. Hal ini pun turut mempengaruhi kondisi janin. Pada proses pembuahan, kualitas sel telur wanita usia ini sudah menurun jika dibandingkan sel telur pada wanita dengan usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun (Sulistyawati, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* ibu Hamil di Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan Pada analisa univariat didapatkan responden yang usia beresiko 33 responden (61,1%) dan responden yang usia tidak beresiko sebanyak 21 responden (38,9%). Paritas risiko tinggi sebanyak 35 responden (64,8%) dan paritas risiko rendah sebanyak 19 responden (35,2%). Berpendidikan tinggi sebanyak 41 responden (75,9%) dan rendah sebanyak 13 responden (24,1%). Berpengetahuan baik sebanyak 43 responden (79,6%) dan kurang baik sebanyak 11 responden (20,4%). Analisa Bivariat menunjukkan Usia Ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan *antenatal care* (p value 0,002), Paritas Ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan *antenatal care* (p value 0,000).

Menurut pendapat peneliti hasil penelitian dapat diketahui adanya kesesuaian antara penelitian dengan teori yang menyebutkan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun merupakan ibu dengan reproduksi sehat dimana memiliki kesiapan secara fisik maupun psikologis. Pada penelitian ini di dominasi oleh responden dengan usia tidak beresiko.

6. Hubungan Pendidikan dengan kunjungan ANC

Hasil analisis pengaruh pendidikan terhadap kunjungan K4 diperoleh bahwa dari 10 responden dengan katagori pendidikan dasar

ada 7 responden (70,0%) kunjungan K4 tidak lengkap dan 3 responden (30,0%) kunjungan K4 lengkap. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai p value= 0,482 > $\alpha = 0,05$ berarti tidak ada pengaruh pendidikan terhadap kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020.

Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka masyarakat diharapkan lebih mudah untuk menerima dan mengerti pesan-pesan kesehatan, begitupun sebaliknya semakin rendah pendidikan masyarakat maka semakin sulit pula dalam menerima dan mengerti pesan-pesan kesehatan yang disampaikan, sehingga ketika petugas kesehatan menyarankan untuk melakukan kunjungan K4 tidak dapat langsung diterima oleh masyarakat. Menurut peneliti ketika seseorang memiliki pendidikan yang rendah biasanya ia akan kesulitan untuk mencetuskan ide-ide, pertanyaan atau kebingungan yang ada dalam dirinya, lebih cenderung tertutup dan pesimis jika menghadapi masalah juga dalam hal pengambilan keputusan lebih susah memutuskan, akibatnya apabila ada informasi baru proses menerima informasi tersebut lebih lambat, sebaliknya orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima ide atau perubahan dengan sikap terbuka (Wahyuni, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Olievera (2019) yang berjudul Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan Kunjungan ANC (K4) Di Wilayah Kerja Centro Sauade Timor Leste. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ANC dengan p value (0,956 > 0,05).

Berdasarkan pendapat peneliti tidak adanya pengaruh pendidikan ibu dengan kunjungan k4 pada penelitian ini salah satunya karena dukungan suami, keluarga serta lingkungan sekitar dimana pada penelitian ini tidak dilakukan pengkajian. Masih eratnya budaya masyarakat dan tingkat ekonomi sebagian besar masyarakat yang berada pada katagori ekonomi rendah juga mempengaruhi kultur ibu dalam berperilaku kesehatan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Papatungan (2016) mengatakan pelayanan antenatal dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti: tingkat pendidikan ibu yang rendah, ketidakmampuan ibu dalam hal biaya, lokasi pelayanan yang jaraknya terlalu jauh atau

petugas kesehatan tidak pernah datang secara berkala dan karakteristik ibu (umur ibu, paritas, pendidikan, dan pekerjaan).

7. Pengaruh pekerjaan terhadap kunjungan K4

Hasil analisis pengaruh pekerjaan terhadap Kunjungan K4 diperoleh bahwa dari 46 responden yang tidak bekerja ada 31 responden (67,4%) yang kunjungan K4 dalam kategori tidak lengkap dan 15 responden (32,6%) Kunjungan K4 kategori lengkap. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = $0,006 < \alpha = 0,05$ berarti ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR 4,65 artinya ibu yang tidak bekerja berpeluang 4,65 kali tidak melakukan kunjungan K4 dibandingkan ibu yang bekerja.

Pekerjaan dapat membawa sesuatu pengalaman belajar yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman. Pekerjaan merupakan suatu penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau institusi, kantor, perusahaan dengan menerima upah atau gaji, baik berupa uang atau barang. Sedangkan lapangan kerja atau jabatan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan atau di tugaskan pada seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Menurut pendapat peneliti Ibu hamil yang bekerja tidak memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya dikarenakan harus meminta ijin ataupun tidak masuk kerja. Hal ini diperkuat dengan jumlah ibu hamil yang bekerja tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 8 responden (30,8%). Menurut penelitian Sari & Efendy (2017), mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan. Pada sebagian masyarakat di Indonesia, pekerjaan merupakan hal penting yang harus menjadi prioritas karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini merupakan model yang selama ini berkembang terutama di negara maju seperti Indonesia.

Ibu hamil yang bekerja tetapi teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 18 responden (69,2%) hal ini dapat disebabkan karena ibu telah meminta ijin di tempat bekerja atau jadwal bekerja ibu yang tidak mengharuskan dari pagi hingga sore hari, sehingga ibu tetap dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin.

V. SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan Berdasarkan uraian teori dan pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi variabel kunjungan K4 diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan kunjungan K4 tidak lengkap yaitu 39 responden (54,2%).
2. Distribusi frekuensi variabel usia ibu diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan usia tidak beresiko yaitu 56 responden (77,8%).
3. Distribusi frekuensi variabel pendidikan diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan tingkat pendidikan Menengah (SMP – SMA) yaitu 59 responden (81,9%).
4. Distribusi frekuensi variabel pekerjaan diperoleh bahwa lebih banyak ibu dengan kategori tidak bekerja yaitu 46 responden (63,9%).
5. Ada pengaruh usia ibu terhadap kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020 (Pvalue 0,006, OR: 8,68).
6. Tidak ada pengaruh pendidikan terhadap kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020. (Pvalue 0,482).
7. Ada pengaruh pekerjaan terhadap kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020 (p value 0,006, OR: 4,65).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Niwang T.D, (2015). *Patologi dan Fisiologi Kebidanan*, Nuha Medica, Yogyakarta.
- Hastono, Sutanto. (2016). *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Kemenkes RI. (2012). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kemenkes RI. (2015). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2016). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Lumempow (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan, Status Pendidikan, Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal Kesehatan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Cetakan I. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Marniyati, (2016). *Pelayanan Antenatal Berkualitas dalam meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan Sei Selincah di Kota Palembang*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Volume 3 No 1 Januari 2016
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2018*.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta.
- Susanto, dkk. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1 – Kunjungan 4 (K1 – K4) Pada Ibu Hamil Di Rsud Kota Kendari Tahun 2016*. Jurnal.
- Paputungan, (2016). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal Ilmiah Bidan. Volume nomor 4, Juli – Desember 2016.
- Pantikawati, Ika dan Saryono. (2010). *Asuhan Kebidanan I: Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono (2014), *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Wahyuni Srie, (2020). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil Trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang*. Jurnal dosen STIKES Bustanul Ulum Langsa, volume 3 No 2, September 2020.
- Wawan dan Dewi, (2010), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2016). *Maternal Mortality: World Health Organization; 2016 World Health Statistics 2016*.
- Xanda. (2015). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal care di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014*. Jurnal Kebidanan Adila Bandar Lampung Volume 5 No. 1 Tahun 2015